

## PENGEMBANGAN KARIER GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MELALUI PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Yance Z Rumahuru<sup>1</sup>, Agusthina Siahaya<sup>2</sup>, Johanna Silvana Talupun<sup>3</sup>,  
Vera Talimbung<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup>Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan, Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Indonesia

<sup>2,4</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Indonesia

[rumahuru@yahoo.com](mailto:rumahuru@yahoo.com)<sup>1</sup>, [a\\_siahaya@iaknambon.ac.id](mailto:a_siahaya@iaknambon.ac.id)<sup>2</sup>, [johannatalupun@gmail.com](mailto:johannatalupun@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[veratalimbung@gmail.com](mailto:veratalimbung@gmail.com)<sup>4</sup>

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan pengetahuan guru pendidikan agama Kristen tentang materi pendidikan agama Kristen multicultural dan pengetahuan tentang pengembangan karier guru PAK; 2) Meningkatkan kemampuan peserta dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan baik. Peserta kegiatan terdiri dari 30 orang guru PAK yang berasal dari kabupaten Seram Bagian Barat, Maluku. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 30-31 Agustus 2021. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode pembekalan dan pelatihan, yaitu pembekalan materi PAK Multikultural, Pengembangan karier guru PAK dan pelatihan penyusunan PTK. Pada setiap awal kegiatan selalu dilakukan pretest dan diakhir kegiatan dilaksanakan posttest dengan memanfaatkan aplikasi goggle formulir. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM menunjukkan bahwa dari aspek pengetahuan tentang PAK Multikultural mengalami peningkatan sebesar 23,4% dan untuk materi pengembangan karier guru PAK mengalami peningkatan sebesar 20%. Sedangkan keterampilan peserta mengalami peningkatan sebesar 82,54% dari 5 indikator yang dinilai.

**Kata Kunci:** Karier Guru; Penelitian Tindakan Kelas; Pendidikan Agama Kristen

**Abstract:** *This community service activity (PKM) aims to: 1) increase the knowledge of Christian religious education teachers about multicultural Christian religious education materials and knowledge about career development of PAK teachers; 2) Improve the ability of participants in designing and implementing classroom action research (CAR). The participants of the activity consisted of 30 PAK teachers from the West Seram district, Maluku. This activity will be held from 30-31 August 2021. This community service is carried out using debriefing and training methods, namely debriefing on Multicultural PAK material, PAK teacher career development and training in CAR preparation. At the beginning of each activity a pretest is always carried out and at the end of the activity a posttest is carried out by using the google form application. The results obtained from PKM activities show that from the aspect of knowledge about Multicultural PAK it has increased by 24.4% and for career development materials for PAK teachers it has increased by 20%. Meanwhile, the skills of the participants increased by 83.6% from the 5 indicators assessed.*

**Keywords:** *Teacher Career; Classroom Action Research; Christian Religious Education*



#### Article History:

Received: 28-10-2021

Revised : 18-11-2021

Accepted: 19-11-2021

Online : 05-12-2021



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha yang dirancang secara sadar dengan tujuan untuk membantu seseorang dalam mengembangkan kualitas hidupnya yang meliputi pengetahuan dan keterampilan (Lawrence A Cremin, 1988). Sedangkan dalam tulisannya, Gunawa dan Asrifan mengatakan bahwa pendidikan itu merupakan upaya sadar yang dilakukan untuk pengembangan kepribadian dan kemampuan seseorang dalam bentuk atau cara yang berbeda-beda. Ada yang diselenggarakan secara sengaja atau terencana, namun ada yang terselenggara tanpa adanya perencanaan sebelumnya seperti apa yang terjadi di tengah-tengah keluarga. (Gunawan & Asrifan, 2020).

Melalui pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas dan terampil, namun juga memiliki karakter yang kuat untuk membangun bangsa Indonesia. Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari banyak suku, adat, bahasa dan budayanya. Dan tidak hanya itu, Indonesia juga dikenal dengan Negara dengan agama yang beragam dan saat ini ada enam agama yang diakui bahkan diatur dalam undang-undang yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Budah, Hindu dan Kong Hu Cu. Keberagaman yang dimiliki oleh Indonesia harus dikelola sebaik mungkin, mengingat banyak peristiwa yang telah terjadi karena memiliki pemahaman yang kurang tepat tentang perbedaan.

Selain pendidikan karakter, pemahaman moderasi beragama juga menjadi salah satu focus pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama. Hal ini sangat penting untuk dipahami oleh setiap orang karena kita berada dan hidup di Negara yang multikultural tidak terkecuali dengan masyarakat Maluku. Untuk menghasilkan generasi yang berkarakter dan memiliki pemahaman beragama yang moderat, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan pemahaman agama yang multicultural. Guru PAK yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menafsir firman Tuhan akan sangat berdampak pada pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Seseorang yang salah menafsir akan berakibat fatal pada tindakannya. Sebab itu, guru pendidikan agama Kristen harus memiliki keterampilan hermeneutic.

Harus disadari bahwa mata pelajaran agama Kristen bukan mata pelajaran satu-satunya yang berperan untuk pendidikan karakter, namun PAK memegang peran yang sentral dalam mendidik, mengarahkan siswa untuk bisa memiliki karakter sesuai dengan iman kristiani dan juga mengarahkan peserta didik untuk memiliki pemahaman agama Kristen yang multicultural. Mengingat tugas dan peran penting seorang guru pendidikan agama Kristen, maka guru PAK harus berbenah dan terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar agar mampu menjawab tuntutan era milenial saat ini.

Pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi di masa pandemic menjadi pilihan banyak lembaga pendidikan di Indonesia. Tidak

saja karena covid, pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran juga sudah menjadi tuntutan pembelajaran di era industry 4.0 saat ini (Rumahuru et al., 2020). Susana M Wakay, S.Pd (Ketua pokjawas PAK SBB) mengatakan bahwa ada sebanyak 30 orang guru pendidikan agama Kristen yang mengajar pada jenjang SMP dan SMA/K Kabupaten SBB berada di bawah pengawasannya secara langsung (Wakay, 2021). Lebih lanjut dikatakan bahwa guru-guru pendidikan agama Kristen di bawah pengawasannya belum memahami tentang pendidikan agama Kristen multicultural yang harus diberikan kepada peserta didik, mereka hanya mengajar apa yang sudah tersedia dalam buku. Dan pembelajaran yang diterapkan selama pandemic covid-19 masih terbatas pada pembelajaran tatap muka dalam jumlah terbatas dan penugasan.

Hasil penelitian Jenri Ambaria (Ambarita, 2020) sebagai tim pada tahun 2020 menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan oleh salah seorang guru PAK yang berada di SBB adalah tatap muka dan penugasan. Pembelajaran dilakukan di rumah-rumah warga yang bersedia memberikan tempat untuk belajar sebagaimana disampaikan oleh ibu Corlina Guru PAK SMP N 2 Waisamu SBB (Corlina, 2021). Guru membentuk kelompok belajar dengan jumlah 5-8 orang yang tempat tinggalnya saling berdekatan. Setiap hari guru mengajar pada tiap kelompok secara gergantian dan satu guru akan mengajar pada 4 – 6 kelompok belajar dalam satu hari. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Waisamu SBB mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan hanya berdurasi 10 menit untuk setiap kelompok dengan alasan tidak bisa berkumpul dalam waktu lama dan juga untuk membagi waktu dengan kelompok yang lainnya (Saija, 2020).

Pembelajaran pendidikan agama Kristen masih dilaksanakan dengan tradisional memanfaatkan kertas foto kopi sebagai sumber belajar. Guru masih dominan hanya berceramah menyampaikan materi dan memberikan tugas kepada peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh ibu Susana yang mengatakan bahwa guru pendidikan agama Kristen terkhusus di bawah pengawasannya secara langsung masih sangat terbatas dari sisi pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran berbasis digital. Dari 40 orang guru PAK yang berada di bawah pengawasannya semuanya melaksanakan pembelajaran tatap muka dan penugasan mandiri. Guru PAK hanya memanfaatkan grup whatsapp dan facebook untuk menginformasikan tugas kepada peserta didik atau kepada orang tua siswa.

Penugasan yang diberikan oleh setiap guru berdampak kurang baik terhadap peserta didik yang mengatakan merasa tertekan karena banyaknya tugas dan merasa jenuh bahkan cepat bosan karena tidak paham akan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga mengatakan jenuh karena hanya memanfaatkan buku dan kertas foto kopi sebagai sumber belajar yang dibagikan oleh guru (Clara, 2021). Lebih lanjut orang tua mengatakan bahwa kesibukan untuk bekerja di luar rumah

membuat mereka tidak bisa mendampingi anak belajar dari rumah, hanya pada sore atau malam setelah pulang kerja baru bisa cek tugas-tugas anak dari guru (Anes Kaya, 2021; Ulum, 2021)

Ketua Pokjawas guru PAK SBB mengatakan bahwa guru-guru PAK sudah memiliki perangkat teknologi pendukung seperti *smartphone*, *computer/laptop* yang bisa dimanfaatkan dalam proses belajar dan mengajar di kelas ataupun dalam pembelajaran daring. Selain itu, akses internet yang sudah terjangkau sudah sangat memungkinkan untuk bisa melaksanakan pembelajaran online. Sebagaimana dikatakan oleh Isman bahwa dengan adanya perangkat teknologi seperti *laptop*, *smartphone* dan akses internet yang mendukung sudah bisa melaksanakan pembelajaran online (Isman, 2017).

Sejak kehadiran virus corona pada penghujung tahun 2019 sampai saat ini, banyak lembaga yang telah memanfaatkan pembelajaran online. Banyaknya platform pembelajaran online yang bisa digunakan secara gratis dianggap sebagai alternatif terbaik agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik mulai dari pendidikan anak usia dini sampai tingkat perguruan tinggi. Sesungguhnya, pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi atau yang dikenal dengan pembelajaran daring sudah lama menjadi perbincangan yang hangat dalam dunia pendidikan dan sudah banyak lembaga pendidikan yang menggunakannya baik di Negara-negara maju atau Negara yang sedang berkembang seperti Indoensia (Bilfaqih & Qomarudin, 2015; Hanum, 2013). Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi akan sangat membantu para pendidik dalam melaksanakan tugasnya karena tidak harus mengunjungi siswa dari rumah ke rumah. Selain efektif untuk pembelajaran, pemanfaatan teknologi ini juga sangat relevan dengan karakteristik generasi pelajar saat ini (Mansyur, 2020).

Corlina (guru PAK SMP N 2 Waisamu, SBB) mengatakan bahwa rata-rata guru sudah memiliki *smartphone* bahkan *laptop* yang bisa digunakan dalam pembelajaran, hanya saja mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memanfaatkannya. Lebih lanjut dikatakan bahwa *laptop* yang dimiliki oleh guru hanya digunakan untuk menyusun segala administrasi pembelajaran yang dibutuhkan seperti pembuatan rancangan pembelajaran (RPP) (Corlina, 2021).

Pengawas guru PAK SBB mengatakana bahwa rendahnya pengetahuan dan keterampilan guru PAK menjadi factor ketidaksiapan dalam menerapkan pembelajaran abad-21. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Nupikso dalam tulisannya yang mengatakan bahwa pembelajaran di masa pandemic covid-19 kurang berjalan maksimal yang disebabkan oleh pendidik yang belum siap baik secara mental mapupun keterampilannya (Lestari, E. P., Nupikso & Riyani, 2015). Hal ini juga didukung oleh data yang diperoleh melalui survey yang dilakukan oleh Kemendikbud bersama UNICEF, yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru tidak melaksanakan pembelajaran dengan baik. Para pendidik hanya

memberikan penugasan tanpa ada penjelasan materi yang diberikan kepada peserta didik pada awal dikeluarkannya kebijakan pembelajaran dari rumah oleh pemerintah (Kasih, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara tim PKM dengan ibu Susan Ways pengawas guru PAK jenjang SMP dan SMA mengatakan bahwa ada banyak permasalahan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satunya adalah penyusunan perangkat pembelajaran atau RPP. Lebih lanjut dikatakan bahwa selama pandemic guru PAK menyusun RPP tidak sesuai dengan format ataupun ketentuan yang berlaku, namun masih bisa dimaklumi oleh pengawas karena kondisi yang belum memungkinkan untuk melakukan pelatihan.

Pembelajaran tatap muka dan mandiri yang dilakukan hanya memanfaatkan media dan sumber belajar yang terbatas, yaitu buku dan kertas foto kopi yang disiapkan oleh guru. Guru belum mampu memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen. Sehingga pembelajaran lebih banyak berfokus pada ceramah guru ataupun melalui penugasan yang diberikan.

Selain karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, rendahnya motivasi guru PAK untuk mengembangkan karier juga menjadi salah satu factor penyebab pembelajaran yang dilaksanakan seolah tidak berkembang. Ibu Susana mengatakan bahwa banyak guru PAK yang sulit mencapai nilai KUM untuk kenaikan pangkat karena tidak mampu memenuhi tuntutan seperti pembuatan PTK dan karya inovasi. Dari tahun ke tahun, ini menjadi permasalahan yang selalu dihadapi oleh pengawas guru Pendidikan Agama Kristen Kemenag Seram Bagian Barat.

Untuk menjawab permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan dari kegiatan Pengabdian ini adalah: 1) Untuk memberikan pembekalan materi Pendidikan agama Kristen Muktikultural, 2) Untuk memberikan pembekalan materi pengembangan karier guru PAK, dan 3) Memberikan pelatihan penyusunan Tindakan kelas (PTK) bagi para peserta.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

### **1. Prosedur Pelaksanaan**

Prosedur atau tahapan kegiatan dalam yang ditawarkan kepada mitra telah dirancang dan disusun oleh TIM PKM berdasarkan kesepakatan dengan mitra, yaitu seperti pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Prosedur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap analisis situasi dan kondisi mitra (guru pendidikan agama Kristen Seram Bagian Barat jenjang SMP dan SMA/K) sebagai berikut.

- a. Tahap sosialisasi dan motivasi
- b. Tahap pembekalan pengetahuan (*Pendidikan multicultural, pengembangan karier*).
- c. Tahap Pelatihan dan pendampingan (*Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas*).
- d. Evaluasi kegiatan PKM

## 2. Mekanisme Pelaksanaan

Rencana kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan mitra pada kedua aspek yaitu:

- a. **Tahap Analisis Situasi.** Pada tahap analisis situasi ini, tim pelaksana melakukan survey dan wawancara kepada ketua Pokjawas guru PAK SBB, guru PAK, orang tua dan siswa sebagai langkah untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Melalui data observasi dan wawancara yang diperoleh, maka tim mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh guru PAK SBB sebagai mitra. Langkah selanjutnya adalah melakukan komunikasi melalui *telephone selular* dengan ketua Pokjawas Kemenag SBB untuk menetapkan jadwal kegiatan, tempat kegiatan dan jumlah peserta yang akan berpartisipasi.
- b. **Tahap sosialisasi dan motivasi.** Pada tahapan ini, tim PKM bersama ketua Pokjawas Kemenag SBB melakukan sosialisasi kegiatan PKM yang akan dilaksanakan sekaligus memberikan penguatan berupa motivasi bagi setiap peserta yang akan terlibat.
- c. **Tahap Pembekalan.** Pada tahap pembekalan, tim PKM IAKN Ambon akan memberikan pemahaman dan penguatan pengetahuan guru PAK tentang materi pendidikan multicultural, pengembangan karier guru PAK. Sebelum kegiatan pembekalan dimulai, tim akan terlebih dahulu membagikan kusioner dalam bentuk link online

untuk mengathui pengetahuan awal para peserta (*pretest*). Demikian dengan pada akhir kegiatan pembekalan materi, tim PKM akan membagikan kembali kusioner berupa link online untuk mengetahui pengetahuan peserta kegiatan (*posttest*).

- d. **Tahap Pelatihan dan Pendampingan.** Pada tahapan pelatihan dan pendampingan, tim PKM IAKN Ambon akan melatih Guru pendidikan agama Kristen dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru, yaitu melalui penulisan PTK yang juga sebagai syarat untuk kenaikan pangkat guru pendidikan agama Kristen. Sebelum kegiatan pelatihan dan pendampingan dimulai, tim akan terlebih dahulu memabagikan kusioner dalam bentuk link online untuk mengathui keterampilan awal para peserta (*pretest*). Demikian juga pada akhir kegiatan pelatihan dan pendampingan, tim PKM akan membagikan kembali kusioner berupa link online untuk mengetahui keterampilan akhir peserta kegiatan (*posttest*).
- e. **Tahapan Evaluasi.** Pada tahapan ini tim PKM bekerjasama dengan ketua Pokjawas Kemenag SBB akan melakukan evaluasi proses, hasil dan kepuasan tim dan peserta selama kegiatan. Evaluasi proses kegiatan dilaksanakan melalui observasi yang dilakukan oleh tim dari awal, melalui video kegiatan dan melalui kusioner yang diisi oleh peserta dan tim PKM.

### 3. Partisipasi Mitra dalam PKM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh TIM PKM IAKN Ambon bermitra dengan guru-guru pendidikan agama Kristen wilayah Kemenag Seram Bagian Barat berjumlah 30 orang. Sebagai bentuk partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah menyediakan dan mempersiapkan tempat dan perangkat elektronik (laptop) yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 30-31 Agustus 2021 yang bertempat di Ruang Balai Desa Seram Bagian Barat. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan target yang sudah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang guru Pendidikan Agama Kristen wilayah Seram Bagian barat.

### 1. Tahap Analisis Situasi

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara tim dengan ketua Pokjawas, guru PAK, peserta didik dan orang tua peserta didik, setidaknya ada dua permasalahan utama yang dihadapi oleh guru-guru PAK SBB saat ini, yaitu: Pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan karier guru PAK.

- a. Pelaksanaan pembelajaran (pengetahuan dan keterampilan). Guru pendidikan agama Kristen sebagai salah satu ujung tombak

pendidikan dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas dan berkarakter masih memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pendidikan agama Kristen multicultural. Guru juga dituntut untuk mampu memahami atau memiliki hermeneutic yang baik sehingga mampu mengarahkan peserta didik. Dimasa pandemic covid-19, guru PAK kesulitan dalam menciptakan pembelajaran aktif, kreatif karena rendahnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang relevan dan belum mampu memanfaatkan atau mengembangkan media pembelajaran berbasis digital. Guru PAK juga merasa kesulitan dalam membangun komunikasi efektif dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemic.

- b. Pengembangan karier guru PAK (pengetahuan dan keterampilan). Rendahnya motivasi guru PAK untuk selalu berinovasi dalam pengembangan kariernya membuat para guru tidak memiliki pengetahuan yang memadai dalam pemenuhan nilai KUM yang dibutuhkan untuk kenaikan pangkat. Guru PAK merasa kesulitan dalam penyusunan PTK, Pembuatan karya inovasi.

Berdasarkan analisis situasi didapatkan solusi dan pembagian tugas dalam tim seperti pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Permasalahan dan Solusi

<b>Permasalahan Mitra</b>	<b>Solusi Yang Ditawarkan</b>	<b>Tugas Dalam Tim</b>
Minimnya pengetahuan guru PAK tentang pendidikan agama Kristen multicultural	Memberikan pembekalan materi pendidikan agama Kristen melalui FGD dan diskusi dengan guru pendidikan agama Kristen Seram Bagian Barat sebagai mitra PKM	Pemateri: <i>Dr. Yance Z. Rumahuru, MA</i>
Minimnya pemahaman dan pengetahuan guru pendidikan agama Kristen tentang pengembangan karier guru PAK	Memberikan pembekalan materi pengembangan karier guru PAK melalui FGD dan diskusi bersama mitra	Pemateri: <i>Dr. A Siahaya, M.TH</i>
Kurangnya keterampilan guru PAK dalam pembuatan PTK	Memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan penelitian tindakan kelas (PTK)	Instruktur: <i>Vera Talimbung, M.Pd</i>

## 2. Tahap Sosialisasi

Pada tahapan ini, tim PKM bersama ketua Pokjawas Kemenag SBB melakukan sosialisasi kegiatan PKM yang akan dilaksanakan sekaligus memberikan penguatan berupa motivasi bagi setiap peserta yang akan terlibat.



### 3. Pembekalan dan Penguatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan prosedur yang baik dengan memperhatikan protocol kesehatan. Hand sanitizer telah disediakan oleh tim PKM baik di pintu masuk, maupun di meja peserta kegiatan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) IAKN Ambon dibuka secara resmi oleh Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB) Bapak Taslim Tuasikal pada hari senin, 30 Agustus 2021.

Dalam sambutannya, Bapak Taslim T mengatakan bahwa kegiatan PKM yang akan dilaksanakan selama 2 hari harus bisa dimanfaatkan dengan baik oleh setiap peserta. Dan hal ini sangat disambut antusias oleh para peserta, karena kegiatan ini akan sangat membantu guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru terkhusus pada masa darurat covid-19. Setelah kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan tahapan selanjutnya, yaitu tahapan pembekalan.

Pada tahap pembekalan, tim PKM IAKN Ambon memberikan pemahaman dan penguatan pengetahuan guru PAK tentang materi pendidikan multicultural atau Pendidikan Agama Kristen dalam bingkai moderasi dan materi tentang pengembangan karier guru PAK. Sebelum kegiatan pembekalan dimulai, tim terlebih dahulu memabagikan kusioner dalam bentuk link online untuk mengetahui pengetahuan awal para peserta (*pretest*). Demikian dengan pada akhir kegiatan pembekalan materi, tim PKM membagikan kembali kusioner berupa link online untuk mengetahui pengetahuan peserta kegiatan (*posttest*). Kegiatan PKM ini dihadiri oleh 30 orang peserta guru pendidikan Agama Kristen jenjang SMP dan SMA Seram Bagian Barat. Pembatasan peserta ini sebagai bentuk ketaatan kita dalam mematuhi protocol kesehatan karena situasi pandemic yang belum berakhir.

Pengetahuan tentang pendidikan Agama Kristen dalam bingkai moderasi merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap guru agama terutama guru PAK. Sebagai lembaga pendidikan tinggi di bawah Kementerian Agama RI harus terlibat aktif dalam mengkampanyekan moderasi beragama di tengah-tengah masyarakat dan ini menjadi salah satu program pemerintah melalui Kemenag RI (Fahri & Zainuri, 2019).

Selain pemahaman materi tentang PAK Multikultural, Pengembangan karier guru PAK juga menjadi bagian yang sangat penting bagi setiap guru (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14, 2005). Tidak hanya guru-guru yang menjadi objek pelatihan, melainkan hampir di seluruh daerah di Indonesia mengeluhkan kesulitan mereka untuk pengembangan karier terutama dalam pengurusan naik pangkat sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Siahaya yang merupakan salah satu TIM PKM (Siahaya & Ambarita, 2021).

Gambaran pemahaman/pengetahuan para peserta tentang pendidikan Agama Kristen Multicultural dan pengetahuan tentang materi pengembangan karier guru PAK seperti pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil pretest pengetahuan PAK Multikultural dan Pengembangan Karier Guru PAK

No	Materi Pembekalan	SP	P	TP	STP
1	Pendidikan Agama Kristen Multicultural	7	13	4	6
2	Pengembangan Karier guru PAK	7	15	6	2

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dari 30 peserta yang mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa ada sebanyak 7 orang guru PAK yang mengatakan bahwa mereka sudah sangat paham tentang pendidikan agama multicultural. Ada sebanyak 13 orang peserta mengatakan paham, sebanyak 4 orang guru PAK yang mengatakan bahwa mereka belum paham dan ada sebanyak 6 orang guru PAK yang mengatakan Sangat Tidak Paham.

Pengetahuan guru PAK sebagai peserta tentang materi Pengembangan karier guru PAK menunjukkan bahwa ada sebanyak 7 orang peserta yang mengatakan sudah sangat paham, 15 orang mengatakan Paham, 6 orang yang mengatakan bahwa mereka tidak paham dan ada sebanyak 2 orang guru PAK yang mengatakan Sangat Tidak Paham.

Setelah kegiatan pretest, maka dilanjutkan dengan penyampaian materi yang dilaksanakan secara panel dengan dua orang pemateri, yaitu materi tentang Pendidikan Agama Kristen Multikultural yang disampaikan oleh Bapak Dr. Yance Z Rumahuru, MA dan materi yang kedua Pengembangan karier guru PAK oleh Ibu Dr. Agusthina Siahaya, M.Th seperti pada Gambar 5 berikut.



**Gambar 2.** Pemaparan Materi

Disepanjang kegiatan penyampaian materi, peserta kegiatan menunjukkan sikap yang sangat antusias yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh para peserta kepada para

pemateri. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan juga merupakan topic-topik inti dari setiap materi yang disampaikan. Dengan demikian, setiap peserta bisa memahami dengan baik.

Setelah materi selesai disampaikan, maka dilanjutkan dengan posttest dengan menggunakan link online berupa google formulir. Tujuan dari post test ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan yang diperoleh oleh para peserta kegiatan setelah menerima materi yang disampaikan oleh para pemateri. Hasil post test ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Hasil post test pengetahuan PAK Multikultural dan Pengembangan Karier Guru PAK

No	Materi Pembekalan	SP	P	TP	STP
1	Pendidikan Agama Kristen Multicultural	10	17	3	0
2	Pengembangan Karier guru PAK	8	20	2	0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang peserta kegiatan memberikan jawaban bahwa ada sebanyak 10 orang peserta yang mengatakan sudah sangat paham dengan materi tentang pendidikan agama Kristen multicultural, 17 orang mengatakan sudah paham, namun masih ada 3 orang peserta yang mengatakan masih tidak paham. Sedangkan untuk materi yang kedua, ada sebanyak 8 orang yang sudah sangat paham, 20 orang yang sudah paham, namun masih ada 2 orang yang mengatakan masih tidak paham.

Pemahaman yang dimiliki oleh guru PAK tentang materi PAK Multikultural akan sangat mempengaruhi paradigma mereka dalam mengajar. Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang berperan penting dalam mengarahkan dan membentuk paradigma peserta didik (Ainiyah, 2013; Ambarita et al., 2020). Itu sebabnya, seorang guru sebagai ujung tombak pendidikan harus secara terus menerus mengupgrade pengetahuan dan keterampilannya agar menjadi SDM Unggul yang mampu menjawab kebutuhan peserta didik sebagaimana disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makariem pada saat perayaan hari Guru 2020 (Setyaningsih, 2019). Peningkatan pengetahuan peserta kegiatan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Persentase Peningkatan Pengetahuan Peserta Kegiatan

No	Materi Pembekalan	Pretest	Posttest	Peningkatan
1	Pendidikan Agama Kristen Multicultural	66,6%	90%	23,4%
2	Pengembangan Karier guru PAK	73,3%	93,3%	20%

#### 4. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Pada tahapan pelatihan dan pendampingan, Guru pendidikan agama Kristen sebagai mitra dalam kegiatan PKM dilatih dalam menyelesaikan

permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru, yaitu melalui penulisan PTK yang juga sebagai syarat untuk kenaikan pangkat guru pendidikan agama Kristen. Namun, sebelum kegiatan pelatihan dan pendampingan dimulai, tim terlebih dahulu membagikan kusioner dalam bentuk link online untuk mengetahui keterampilan awal para peserta (*pretest*). Adapun gambaran keterampilan awal yang dimiliki oleh peserta kegiatan berdasarkan hasil *pretest* adalah seperti pada Tabel 5 berikut.

**Table 5.** Hasil *pretest* keterampilan guru PAK dalam penyusunan PTK

No	Materi Pembekalan	SP	P	TP	STP
1	Kemampuan dalam menemukan masalah pokok pembelajaran	4	14	12	0
2	Menyusun Latar Belakang PTK	5	13	10	2
3	Menentukan Metode/ siklus yang tepat terhadap permasalahan yang ada	1	14	12	3
4	Menrancang Instrumen PTK	1	10	16	3
5	Membuat Laporan PTK	1	12	16	1

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang guru PAK sebagai peserta kegiatan pelatihan, bahwa peserta kegiatan masih merasa kesulitan dalam merancang proposal Penelitian Kelas. Untuk menemukan masalah pokok pembelajaran ada sebanyak 4 orang yang mengatakan sudah sangat paham, 14 orang guru mengatakan sudah paham, 2 orang yang mengatakan masih tidak paham menemukan permasalahan utama dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Sedangkan dalam menyusun latar belakang masalah PTK, ada sebanyak 5 orang mengatakan sudah sangat paham, 13 orang mengatakan sudah paham, 10 orang mengatakan tidak paham, 2 orang yang mengatakan sangat tidak paham. Demikian dalam menentukan metode atau siklus yang akan digunakan dalam PTK, hanya ada 1 orang yang mengatakan sudah sangat paham, 14 orang mengatakan sudah paham, 12 orang mengatakan tidak paham dan ada sebanyak 3 orang mengatakan sangat tidak paham. Dalam merancang Instrumen yang akan digunakan dalam PTK, hanya ada 1 orang yang mengatakan sudah sangat paham, 10 orang mengatakan sudah paham, 16 orang mengatakan tidak paham dan ada sebanyak 3 orang yang mengatakan sangat tidak paham. Dan untuk menyusun laporan PTK, ada sebanyak 1 orang yang mengatakan sudah sangat mampu, 12 orang yang mengatakan mampu, 16 orang mengatakan belum mampu menyusun laporan PTK yang baik, 1 orang yang mengatakan sangat tidak paham.

Masih dalam sesi *pretest*, peserta menyampaikan bahwa banyak peserta yang belum paham melaksanakan PTK secara utuh, peserta juga

mengatakan merasa kesulitan dalam menentukan metode atau siklus yang akan digunakan dalam PTK dan merancang instrument yang akan digunakan. Lebih lanjut, peserta mengatakan bahwa hal ini disebabkan oleh beberapa factor, yaitu: peserta kegiatan sangat jarang mendapatkan pelatihan untuk penulisan PTK, selanjutnya mereka mengatakan bahwa belum ada kepentingan yang mengharuskan mereka untuk menyusun PTK karena pembuatan PTK pada umumnya hanya akan bermanfaat untuk pengurusan naik pangkat. Kesulitan yang dialami oleh guru PAK di SBB juga dialami oleh banyak guru di daerah lain sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan M. Daud dan Kaleka (Daud & Kaleka, 2020).

Paradigma yang dimiliki tentunya sangat mempengaruhi motivasi seorang guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Masih banyak guru yang salah dalam memahami tujuan pelaksanaan PTK yang sesungguhnya. Dalam diskusi awal sebelum kegiatan, ada beberapa peserta yang mengatakan bahwa selama ini ada beberapa guru yang meminta bantuan pihak ketiga menyusun PTK untuk keperluan kenaikan pangkat. Hal ini sudah sangat lumrah terjadi karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh guru dan juga kemalasan bagi setiap guru untuk mengerjakannya. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah tindakan pendampingan agar peserta/guru memiliki paradigma yang baik dan benar terhadap pelaksanaan PTK (Fitria et al., 2019).

Pelatihan Penulisan PTK dilaksanakan pada hari kedua kegiatan yang dipandu oleh Instruktur pelatihan, yaitu Ibu Vera Talimbung, M.Pd yang memiliki kompetensi dalam Metodologi Penelitian. Pelatihan ini dilaksanakan lebih praktis dan fokus pada teknis pembuatan proposal yang artinya materi singkat yang disampaikan hanya sebagai pengantar bagi peserta untuk praktik langsung. Pelaksanaan pelatihan penulisan PTK oleh Vera Talimbung, M.Pd seperti pada Gambar 7 berikut.



**Gambar 3.** Pelatihan Penulisan PTK oleh Vera Talimbung, M.Pd

Setelah kegiatan pelatihan selesai, peserta mengumpulkan proposal PTK yang telah dirancang sepanjang kegiatan berlangsung pada link pengumpulan tugas yang diakhiri dengan pengisian kusioner online sebagai posttest untuk mengukur kemampuan peserta dalam menyusun PTK.

Adapun gambaran kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta kegiatan setelah mengikuti pelatihan ditunjukkan pada Tabel 6 berikut.

**Tabel 6.** Hasil postest keterampilan guru PAK dalam penyusunan Proposal PTK

No	Materi Pembekalan	SP	P	TP	STP
1	Kemampuan dalam menemukan masalah pokok pembelajaran	15	15	0	0
2	Menyusun Latar Belakang PTK	14	16	0	0
3	Menentukan Metode/ siklus yang tepat terhadap permasalahan yang ada	11	18	1	0
4	Menrancang Instrumen PTK	4	21	3	2
5	Membuat Laporan PTK	5	20	5	0

Table 6 di atas menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan penulisan PTK, para peserta memiliki perubahan paradigma dan kemampuan dalam menyusun PTK. Dari 30 orang peserta yang mengikuti kegiatan, ada sebanyak 15 orang yang mengatakan sudah sangat paham dan 15 orang peserta yang mengatakan sudah paham dalam hal menemukan masalah pokok dalam pembelajaran. 14 orang peserta yang mengatakan sudah sangat paham dalam menyusun latar belakang dan 16 orang mengatakan sudah paham. Dari 30 peserta kegiatan, ada sebanyak 11 orang yang mengatakan sudah sangat paham dalam menentukan metode ataupun siklus yang akan digunakan, sebanyak 18 orang yang mengatakan sudah memahami dan ada 1 orang yang mengatakan belum paham. Untuk merancang Instrumen PTK, ada sebanyak 4 orang yang mengatakan sudah sangat paham, 21 orang yang mengatakan sudah paham, ada 3 orang yang mengatakan tidak paham dan masih ada sebanyak 2 orang yang mengatakan masih sangat tidak paham dalam merancang instrument PTK yang akan digunakan. Sedangkan dalam hal membuat laporan PTK, ada sebanyak 5 orang yang mengatakan sudah sangat paham, 20 orang yang sudah paham dan sebanyak 5 orang yang mengatakan belum paham. Perubahan paradigma dan peningkatan keterampilan/kemampuan peserta kegiatan juga ditunjukkan pada hasil kerja peserta dalam merancang proposal kegiatan selama pendampingan. Sebagian besar peserta sudah mampu merancang PTK dengan baik walaupun masih ada beberapa orang yang harus butuh pendampingan lanjutan. Pelatihan dan pendampingan pembuatan PTK bagi guru-guru memiliki dampak yang sangat besar. Bukan saja bagi guru-guru yang ada di Kabupaten Seram Bagian Barat, melainkan juga bermanfaat bagi banyak guru di daerah lain di Indonesia. Beberapa pelatihan yang dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan membawa dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan para

guru dalam merancang dan melaksanakan PTK (Herianto et al., 2019; Jaedun, 2011; Mahpudz et al., 2021).

Gambaran persentase peningkatan pemahaman para peserta dalam merancang PTK setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan seperti pada Tabel 7 berikut.

**Table 7.** Persentase peningkatan kemampuan Peserta dalam membuat PTK

No	Materi Pembekalan	Pretest (awal)	Postests (akhir)	Peningkatan
1	Kemampuan dalam menemukan masalah pokok pembelajaran	60%	100%	40%
2	Menyusun Latar Belakang PTK	60%	100%	40%
3	Menentukan Metode/ siklus yang tepat terhadap permasalahan yang ada	50%	96,6%	46,6%
4	Menrancang Instrumen PTK	36,6%	83%	46,4%
5	Membuat Laporan PTK	43,3%	83%	39,7%
%rata-rata				<b>82,54%</b>

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Pengetahuan peserta mengalami peningkatan terhadap pengetahuan materi tentang Pendidikan Agama Kristen Multikultural sebesar 23,4% setelah mengikuti pembekalan materi dan materi pemahaman peserta terhadap pengembangan karier guru PAK mengalami peningkatan sebesar 20%. Sedangkan untuk keterampilan peserta dalam membuat PTK mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata peningkatan sebesar 82,54%.

Berdasarkan hasil temuan dan hasil evaluasi yang diperoleh, maka tim abdimas menyarankan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Seram Bagian Barat untuk melaksanakan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru-guru secara berkelanjutan. Selain itu, tim abdimas menyampaikan kerjasama berupa penandatanganan MoU untuk kegiatan pelatihan berkelanjutan antara IAKN Ambon dengan Kemenag Kabupaten SBB.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM IAKN Ambon SBB mengucapkan banyak terimakasih kepada lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAKN Ambon yang telah memberi dukungan pada pelaksanaan kegiatan PKM dari awal sampai akhir baik secara langsung maupun tidak langsung. Tim PKM IAKN Ambon juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada Kepala

Kantor Kemenag SBB, Pengawas guru PAK SBB yang telah bersedia menjadi mitra PKM untuk memberikan berbagai fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan PKM. Dan tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh peserta yang sudah mengikuti kegiatan PKM dari awal sampai akhir penuh dengan semangat dan motivasi yang tinggi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ainiyah, n. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama. *Al-ulum: jurnal studi islam*, 13(1), 25–38.
- Ambarita, j. (2020). Multimedia interaktif berbasis karakter di masa pandemi covid 19. *Prosiding snitt poltekba*, 370–380. <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1045/649>
- Ambarita, j., helwaun, h., & houten, l. Van. (2020). Workshop pembuatan e-book sebagai bahan ajar elektronik interaktif untuk guru indonesia secara online di tengah covid 19. *Community engagement & emergence journal*, 2(1), 44–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/ceej.v2i1.136>
- Anes kaya. (2021). *Tantangan orang tua dalam mendampingi anak saat bdr*.
- Bilfaqih, y., & qomarudin, m. N. (2015). Esensi pengembangan pembelajaran daring. In *deepublish* (1st ed., vol. 1, issue 1). Deepublish. <https://doi.org/10.1109/icasi.2017.7988469>
- Clara. (2021). *“kendala pembelajaran pada masa pandemi.”*
- Corlina. (2021). *Pembelajaran pak di masa pandemi covid-19, telephone interview. 04 juni 2020.*
- Daud, m. H., & kaleka, m. B. U. (2020). Analisis kesulitan bagi guru ipa untuk melakukan penelitian tindakan kelas (ptk). *Optika: jurnal pendidikan fisika*, 3(02), 36–42. <https://doi.org/10.37478/optika.v3i02.502>
- Fahri, m., & zainuri, a. (2019). *Moderasi beragama di indonesia*. 25(2). <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i2.5640>
- Fitria, h., kristiawan, m., & rahmat, n. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas unwahas*, 4(1), 14–25. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Gunawan, g., & asrifan, a. (2020). Penerapan kerja kelompok kegiatan mgmp guru ekonomi dalam menyusun rpp untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. *Celebes education review*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.37541/cer.v2i1.318>
- Hanum, n. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning smk telkom sandhy putra purwokerto). *Jurnal pendidikan vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Herianto, a., ali, i., arif, a., & khosiah, k. (2019). Pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas bagi guru mts dan mi darul masakin desa bilelendo lombok tengah. *Jmm (jurnal masyarakat mandiri)*, 3(1), 58. <https://doi.org/10.31764/jmm.v3i1.922>
- Isman, m. (2017). Pembelajaran moda dalam jaringan (moda daring). *The progressive and fun education seminar*, 586–588.
- Jaedun, a. (2011). Pengembangan profesionalisme guru melalui penulisan karya tulis ilmiah. *Seminar karya tulis ilmiah dan penelitian tindakan kelas*, 4(6), 0–14.
- Kasih, a. P. (2020). Survei unicef: 66 persen siswa mengaku tak nyaman belajar di rumah. *Kompas.com*. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/24/090832371/survei-unicef-66-persen-siswa-mengaku-tak-nyaman-belajar-di-rumah>
- Lawrence a cremin. (1988). *American education: the metropolitan experience*. Harper and row.



- Lestari, e. P., nupikso, g., & riyani, e. I. (2015). Pengaruh penggunaan bahan ajar online terhadap prestasi mahasiswa universitas terbuka. *Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh*, 16(1), 1–9.
- Mahpudz, a., jamaludin, palimbong, a., & martini, n. (2021). Peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan penulisan karya tulis ilmiah di masa pandemi covid 19. *Jmm (jurnal masyarakat mandiri)*, 5(4), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.4925>
- Mansyur, u. (2020). *Belajar memahami bahasa generasi milenial*.
- Rumahuru, y. Z., siahaya, a., ambarita, j., tuhuter, a., & ririhena, i. (2020). *Transformasi budaya pembelajaran era kenormalan baru pasca covid-19* (1st ed.). Adab.
- Saija, j. A. (2020). *Pembelajaran di masa pandemi covid-19*.
- Setyaningsih, s. B. D. (2019). *Nadiem makarim sampaikan pidato hari guru nasional 2019 melalui video di kemendikbud*. Tribun news.com. <https://www.tribunnews.com/pendidikan/2019/11/25/nadiem-makarim-sampaikan-pidato-hari-guru-nasional-2019-melalui-video-di-kemendikbud-simak-pesannya>
- Siahaya, a., & ambarita, j. (2021). Eksistensi guru pendidikan agama kristen dalam pembelajaran di tengah pandemi covid-19. *Edukasi: jurnal penelitian pendidikan agama dan keagamaan*, 19(1), 67–84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.851>
- Ulum. (2021). *Peran orang tua di masa covid, interview telephone 05 juni 2020*.
- Undang-undang republik indonesia nomor 14. (2005). *Undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005*.